

***Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan Petani Garam Di Madura**

Moh. Zaki Kurniawan^{1*}, M. Boy Singgih Gitayuda²

^{1,2}*Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura*

* zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

Abstract

Family funding is one source of informal financing that focuses more on coming from family or relatives. Family funding is generally easy to access whenever needed and quickly obtained with a short distance so it doesn't waste a lot of time, especially when the need is very urgent and the loan size can be adjusted to needs. The method used is descriptive with a quantitative approach by applying multiple linear regression models. The research is located in the Madura region. The object of this research is salt farmers in Pamekasan Regency. The sampling technique used in this study was using a purposive sampling approach with a sample size of 40 salt farmers. The independent variables in this study consisted of measures of experience, trust, information, and credit processes, and the dependent variable in this study, namely family funding. The results of the study conclude that the variables of experience, trust, information, and credit processes partially and simultaneously affect the decision of salt farmers in Madura to use family funding as a source of financing.

Keywords: family funding, salt farmers, Madura

Abstrak

Salah satu bentuk sumber pembiayaan yang mempunyai sifat informal yang berasal dari sumber modal keluarga ataupun kerabat sering disebut sebagai *family funding*. Pembiayaan *family funding* memiliki kemudahan akses waktu, jumlah pinjaman yang dapat disesuaikan kebutuhan, dan cepat dalam memperoleh dana sehingga memiliki efektifitas ketika saat kebutuhan permodalan sangat mendesak. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan model regresi linier berganda. Penelitian berlokasi di wilayah pulau Madura. Objek penelitian ini dilakukan kepada petani garam di Kabupaten Pamekasan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sejumlah 40 orang petani garam. Independen variabel yang dipilih dalam penelitian yaitu pengalaman, kepercayaan, informasi, proses kredit, sedangkan dependen dalam variabel penelitian yaitu *family funding*. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa variabel pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.

Kata kunci: family funding, petani garam, Madura

1. Pendahuluan

Pulau Madura identik dan kental dengan usaha pertanian garam, sehingga pulau Madura mendapatkan sebutan sebagai pulau garam. Namun demikian, usaha pertanian garam di Madura tidak semudah yang dibayangkan dalam hal memperoleh permodalan usaha. Seperti halnya usaha bidang pertanian pada umumnya, usaha pertanian garam di Madura masih sering menemui beberapa persoalan yang berkaitan dengan faktor internal maupun external. Hambatan petani garam Madura yang berkaitan dengan faktor internal umumnya berupa lemahnya permodalan usaha, kemampuan produksi, cakupan area pemasaran garam, serta kualitas sumber daya manusia petani garam (Prihantini et al., 2016). Berkaitan dengan faktor internal, pemenuhan akan kebutuhan modal usaha petani garam sering kali hanya dipenuhi dari modal yang bersumber pada modal individu dari pemilik usaha garam. Sesuai kondisi riil, masih sering ditemukan banyak sekali usaha

petani garam Madura yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memperoleh permodalan usaha dari lembaga keuangan. Salah satu yang sering menjadi alasan utama adalah minimnya agunan yang diberikan pada lembaga keuangan. Ketika agunan tidak terpenuhi, sering kali lembaga keuangan menganggap *collateral* dari usaha petani garam ini tidak terpenuhi. Fakta petani garam Madura inisejalan dengan berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan yang menunjukkan hasil bahwa UMKM pada negara berkembang kurang memiliki akses permodalan pada lembaga keuangan yang ada dikarenakan beberapa faktor tertentu (Turvey & Kong, 2010). Di Indonesia, dalam prakteknya sebagian UMKM dalam rangka memenuhi kebutuhan modalnya dengan cara menggunakan sumber modal informal meskipun seringkali terbebani tingkat pengembalian modal yang relatif tinggi (Sunaningsih et al., 2019). Untuk hambatan faktor eksternal biasanya berupa kebutuhan adanya pendampingan usaha serta kendala akses permodalan usaha petani garam pada lembaga keuangan resmi yang berujung pada sulitnya memperoleh suntikan tambahan modal sehingga hal tersebut akan berdampak pada perkembangan permodalan (Adriani & Wiksuana, 2018).

Saat petani garam mengalami kesulitan memperoleh sumber permodalan formal maka sebagaimana dari petani garam akan lebih preferen beralih model sumber pembiayaan informal. *Family funding* merupakan salah satu bentuk sumber pembiayaan yang bersifat informal yang bersumber dari modal keluarga maupun kerabat (Lee & Persson, 2016). Pembiayaan *family funding* memiliki kemudahan akses waktu, jumlah pinjaman yang dapat disesuaikan kebutuhan, dan cepat dalam memperoleh dana sehingga memiliki efektifitas ketika saat kebutuhan permodalan sangat mendesak. Pada umumnya, proses dalam pinjaman *family funding* tidak prosedural dan terkesan cenderung sederhana, tanpa jaminan, serta bebas bunga. Dasar persetujuan pinjaman *family funding* lebih menekankan pada semangat rasa kepercayaan dari peminjam dan yang meminjamkan serta tidak selalu mewajibkan adanya sebuah jaminan seperti yang umumnya menjadi syarat pada lembaga pembiayaan formal (Salimah & Muflikhati, 2016).

Walaupun jumlah pinjaman pada *family funding* dapat diselaraskan dengan kebutuhan peminjam, namun dana yang dapat dipenuhi *family funding* memiliki jumlah terbatas. Hal tersebut karena modal *family funding* bersifat individu sehingga ketersediaan modal sesuai dengan kemampuan keuangan dari keluarga maupun kerabat. Hal tersebut menjadi sisi kelemahan modal dari *family funding*, sehingga hal tersebut akan menyulitkan usaha petani garam Madura ketika usaha tersebut menuju pertumbuhan yang signifikan. Kekurangan yang lain dari *family funding*, yaitu risiko sosial apabila peminjam gagal dalam membayar pinjaman *family funding* maka peminjam akan merasa malu. Pemilihan *family funding* dikalangan petani garam di Madura tidak lepas dari adanya pengaruh budaya masyarakat Madura yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat yaitu dalam kehidupan sehari-hari sistem pinjam meminjam antar keluarga/kerabat masih sering dilakukan.

Sesuai latar belakang masalah yang ditemukan, maka peneliti ingin melakukan riset tentang permasalahan *family funding* sebagai sumber pembiayaan petani garam di Madura. Konteks *family funding* dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh pengalaman, kepercayaan, informasi, dan prosedur kredit. Kajian ini penting untuk mendapatkan sebuah informasi yang tepat tentang keputusan dalam mengambil kebijakan pembiayaan yang mempunyai peran penting dalam membangun perkembangan usaha petani garam Madura.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, maka dipilihlah hipotesis penelitian ini:

H₁= Pengalaman berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.

H₂= Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.

- H₃= Informasi berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.
 H₄= Proses kredit berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.
 H₅= Pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan, *family funding* sebagai sumber pembiayaan.

2. Metodologi

Objek penelitian dari *family funding* sebagai sumber pembiayaan adalah petani garam di Kabupaten Pamekasan. Data primer yang digunakan sejumlah 40 petani garam di wilayah Kabupaten Pamekasan yang dipilih menjadi responden dalam penelitian. Penelitian deskriptif *family funding* sebagai sumber pembiayaan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner dan mengujinya menggunakan regresi linier berganda.

Teknik penentuan sampel yang digunakan *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria tertentu dari sampel, sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari penelitian tentang *family funding* yang digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan petani garam di Madura.

Independen variabel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit. Untuk dependen variabel yaitu *family funding*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pengalaman Berwirausaha	Perbuatan di masa lalu atau belajar pengalaman orang lain dalam hal menggunakan pinjaman.	Tingkat Pendidikan
			Lama berwirausaha
			Latar belakang keluarga pedagang
			Kehandalan
2	Kepercayaan	Harapan pengusaha bahwa pemberi dana dapat dipercaya.	Kejujuran
			Kepedulian
			Kredibilitas
3	Informasi	Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.	Akurat
			Tepat pada Waktunya
			Relevan
			Lengkap
4	Proses Kredit	Proses kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan kredit. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari pengajuan sampai pencairan kredit	Realisasi Pinjaman
			Kemudahan prosedur
			Kecepatan pelaksanaan
			Persyaratan
5	Family Funding	Family funding adalah modal keluarga berdasarkan konsep kepemilikan modal	Kepemilikan atas uang tunai
			Tabungan
			Hutang
			Asuransi

3. Hasil Uji

Sesuai hasil dari pengujian asumsi klasik dan pengujian normalitas maka dapat ditarik kesimpulan semua data dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,589 sehingga lebih besar dari α yang digunakan yaitu 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36212346
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2021

Pembuktian ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melalui uji F dengan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.661	4	7.915	54.169	.000 ^b
	Residual	5.114	35	.146		
	Total	36.775	39			

a. Dependent Variable: Family Funding

b. Predictors: (Constant), Proses Kredit, Pengalaman, Informasi, Kepercayaan

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk pembuktian seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen yang diteliti oleh peneliti terhadap variabel dependen maka dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.845	.382

a. Predictors: (Constant), Proses Kredit, Pengalaman, Informasi, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Family Funding

Sumber: Data diolah, 2021

Berlandaskan pada hasil tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil nilai *adjusted R²* (*adjusted R Squared*) sebesar 0,845. Artinya 84,5% variabel dependen keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan bisa dijelaskan oleh variabel bebas pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit sedangkan sisanya 15,5% variabel keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan dengan menghitung koefisien determinasi.

Untuk pembuktian ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti oleh peneliti terhadap variabel dependen maka dilakukan melalui uji t. Untuk hasil uji t memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.526	1.541		.990	.329
1 Pengalaman	-.170	.075	-.153	-2.279	.029
Kepercayaan	.454	.126	.487	3.615	.001
Informasi	.290	.114	.332	2.543	.016
Proses Kredit	.277	.068	.274	4.070	.000

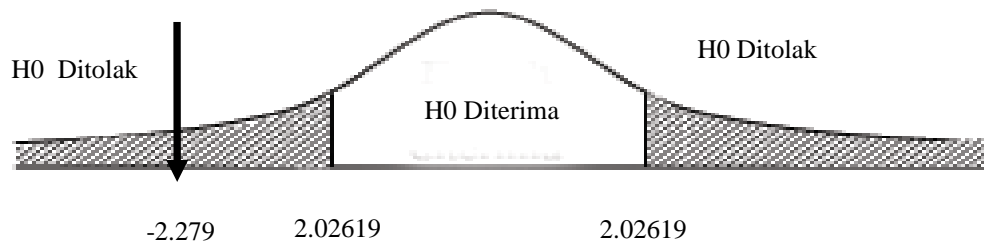
a. Dependent Variable: Family Funding

Sumber: Data diolah, 2021

3.1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pengalaman Terhadap Keputusan Petani Garam di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Tabel 5 hasil uji t menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman memiliki nilai *Sig.* $0,029 < 0,05$ yang memiliki arti berpengaruh signifikan dan diperkuat dari hasil uji dari t hitung $< t$ tabel ($-2.279 < 2,02619$), sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel pengalaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Gambar 1. Kurva Hasil Uji X1 terhadap Y

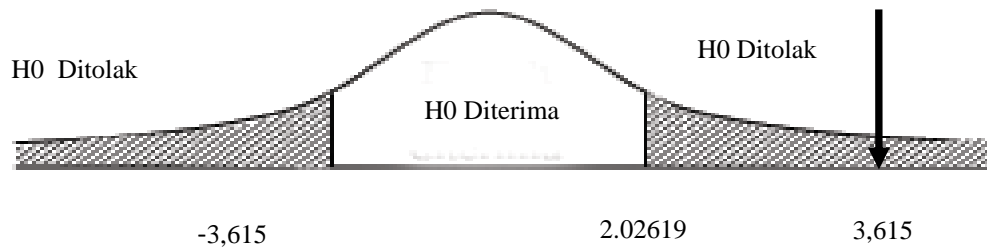


Sumber: Data diolah, 2021

3.2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t terlihat bahwa variabel kepercayaan menunjukkan hasil nilai *Sig.* $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut artinya signifikan dan diperkuat dari hasil t hitung $> t$ tabel ($3,615 > 2,02619$). Maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_2 sehingga disimpulkan untuk variabel kepercayaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Gambar 2. Kurva Hasil Uji X2 terhadap Y

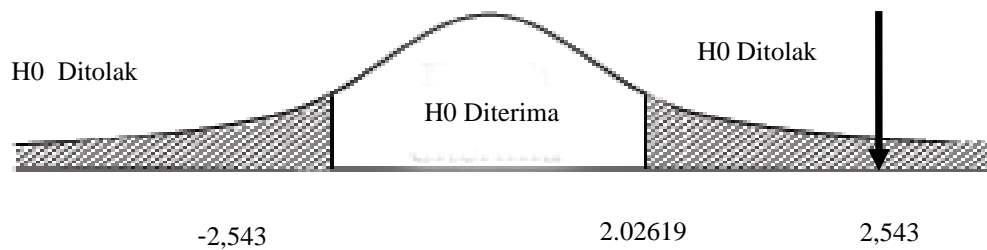


Sumber: Data diolah, 2021

3.3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Informasi Terhadap Keputusan Petani Garam di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t terlihat bahwa variabel informasi memiliki nilai *Sig.* $0,016 < 0,05$ sehingga dikatakan signifikan. Untuk *t* hitung $>$ *t* tabel ($2,543 > 2,02619$) maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_3 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Gambar 3. Kurva hasil Uji X3 terhadap Y

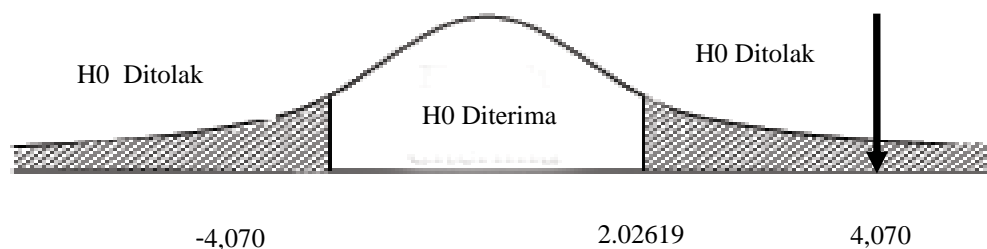


Sumber: Data diolah, 2021

3.4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Proses Kredit Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t terlihat bahwa variabel proses kredit memiliki nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ maka dikatakan signifikan. Untuk *t* hitung $>$ *t* tabel ($4,070 > 2,02619$) maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_4 , sehingga ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel proses kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan. Maka hipotesis keempat diterima.

Gambar 4. Kurva Hasil Uji X4 terhadap Y



Sumber: Data diolah, 2021

3.5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pengalaman, Kepercayaan, Informasi, dan Proses Kredit Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji F terlihat hasil nilai F hitung penelitian menunjukkan hasil nilai sebesar 54,169. Untuk hasil F tabel sebesar 2,64 sehingga nilai F hitung > F tabel yaitu $54,169 > 2,64$ dengan taraf signifikan sebesar 0,00 berada dibawah 0,05 yang mengartikan bahwa variabel pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit secara simultan terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan sehingga hipotesis kelima diterima.

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Pengalaman sebagai petani garam adalah sebuah proses yang memang sudah terjadi dijalani dan dirasakan dimasa lalu. Adanya pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan hal yang penting dan salah satu kunci penyumbang keberhasilan sebuah usaha, terutama bila usahasaat ini memang berkaitan dengan pengalaman usahayang dijalankan sebelumnya. Pengalaman menjalankan sebuah usaha akan menjadi sebuah kebutuhan yangsemakin diperlukan, ketika kompleksitas dari lingkungan usahameningkat. Sering ditemukan bukti kuat bahwa seorang yang menjalankan usaha yang mempunya orang tua berbasis yang berwirausaha atau bekerja mandiri akan menularkan kemampuan orang tua tersebut dalam dalam diri anak-anaknya sedini mungkin. Tumbuh dan berkembangnya sifat mandiri yang ditularkan inilah yang nantinya akan menjadi pengalaman dalam menjalankan usaha.

Pengalaman yang dimiliki oleh petani garam di Madura dapat menjadi dasar petani garam di Madura dalam menentukan penggunaan sumber pembiayaan yang sesuai. Pengalaman petani garam di Madura pada masa sebelumnya, baik menggunakan sumber pembiayaan dari lembaga formal maupun non formal akan menentukan probabilitas lebih besar petani garam di Madura untuk menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan pengalaman dalam usaha memberi pengaruh pada keputusan dalam mencari sumber pendaanaan bagi usaha yang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman petani garam di Madura dalam menjalankan usaha, diperoleh dari keterlibatan secara langsung dalam kegiatan usaha sebelumnya yang dijalankan. Maka, keterlibatan pengalam petani garam di Madura dalam suatu kegiatan usaha sebelumnya bisa dikatakan menjadi tolak ukur pengalaman dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al (2014).

4.2. Pengujian Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Pengamatan perilaku peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan tindakan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara independen merupakan makna dari kepercayaan (Fink & Kessler, 2010). Namun kepercayaan memiliki arti yang berbeda dengan informasi. Kepercayaan mencakup adanya sebuah ketidakpastian dari perilaku yang sudah terjadi dimasa lampau setelah semua informasi yang diperoleh dievaluasi. Maka kepercayaan adalah *output* dari sebuah evaluasi informasi.

Dalam hubungan *family funding* sebagai sumber pembiayaan petani garam di Madura, adanya integritas dalam diri petani garam Madura mampu membantu meminimalisir terjadinya perilaku *moral hazard* petani garam. Dengan demikian kepercayaan dalam hubungan pinjaman merupakan faktor kunci dan kepercayaan dapat meningkatkan akses untuk mendapatkan pinjaman dan membantu pemberi pinjaman untuk mengambil keputusan pemberian pinjaman (Putri & Iriani, 2020). Hasil penelitian sejalan dengan Putri & Iriani (2020).

4.3. Pengujian Pengaruh Informasi Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Proses sebuah pengambilan keputusan penting, kadang terasa akan menjadi sebuah proses yang sulit dan terasa rumit. Untuk itu adanya sebuah informasi yang handal tentang sebuah info dan pengalaman akan menjadikan pengambilan sebuah keputusan menjadi tepat. Hasil penelitian (Ferdiansyah & Rahayu, 2016) menemukan teori bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh pada kepercayaan pengambil keputusan. Kualitas informasi yang baik akan mempermudah petani garam di Madura dalam memahami informasi yang ada untuk mengambil keputusan menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan. Hasil tersebut berarti bahwa adanya sebuah informasi harus memiliki kandungan informasi yang akurat, *ontime*, dan rinci kepada petani garam di Madura supaya penggunaan informasi tersebut dapat tepat sasaran dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiratama & Rahmawati (2013).

4.4. Pengujian Pengaruh Proses Kredit Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Proses kredit yang mudah memungkinkan petani garam di Madura dalam dalam mengambil keputusan menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan daripada menggunakan pinjaman lembaga formal sumber pembiayaan. Prosedur kredit yang mudah akan membuat peminjam modal menentukan sumber pembiayaan yang dipilih nasabah (Huda et al., 2019). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kasmir (2011:95), yang berpendapat melalui pernyataan bahwa adanya prosedur kredit yang mudah akan menimbulkan minat nasabah untuk mengambil sebuah kredit.

4.5. Pengujian Pengaruh Pengalaman, Kepercayaan, Informasi, Dan Proses Kredit Terhadap Keputusan Petani Garam Di Madura Menggunakan *Family Funding* Sebagai Sumber Pembiayaan.

Pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit memiliki peran penting terhadap proses pengambilan keputusan petani garam di Madura dalam menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan. Perpaduan pertimbangan pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit akan menjadi kematangan berpikir dalam sebuah proses pengambilan keputusan penggunaan sumber modal usaha yang diharapkan akan memberikan keuntungan yang maksimal dimasa yang akan datang. Konsep minimalisasi biaya dan maksimalisasi keuntungan sangat penting dilaksanakan dalam menjalankan sebuah usaha agar usaha tersebut bisa berjalan secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berlandaskan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan sesuai hasil pembahasan serta analisis yang telah dilaksanakan maka ditarik kesimpulan:

1. Pengalaman berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.
2. Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.
3. Informasi berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.
4. Proses kredit berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.
5. Pengalaman, kepercayaan, informasi, dan proses kredit berpengaruh terhadap keputusan petani garam di Madura menggunakan *family funding* sebagai sumber pembiayaan.

6. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saranyang diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menguji perkembangan *family funding* sebagai sumber pembiayaan berdasarkan tingkat kepemilikan lahan dengan demikian perlu menambahkan sampel dengan jenis kriteria-kriteria yang tidak sama.
2. Perlu diaplikasikan strategi SWOT dalam petani garam di Madura, agar bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannya sehingga bisa mencari solusidalam kerjasama dengan mitra yang bersedia memberikan bantuan sumber pembiayaan.
3. Diharapkan lebih meningkatkan edukasi pemahaman tentang berbagai macam sumber pembiayaan untuk menunjang usaha petani garam baik dari lembaga formal maupun non formal. Edukasi tersebut memuat tentang bagaimana memilih sumber pembiayaan yang tepat efektif untuk menunjang usaha petani garam.

Daftar Pustaka

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Ferdiansyah, G., & Rahayu, A. (2016). Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Konsumen (Survei pada Pengguna E-commerce di Indonesia). *Journal of Business Management Education*, 1(3), 17–20.
- Fink, M., & Kessler, A. (2010). Cooperation, Trust and Performance – Empirical Results from Three Countries. *British Journal of Management*, 21(2), 469–483.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2009.00647.x>
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87–93.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Rakindo
- Lee, S., & Persson, P. (2016). Financing from Family and Friends. *Review of Financial Studies*, 29(9), 2341–2386. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhw031>
- Prihantini, C. I., Syaikat, Y., & Fariyanti, A. (2016). Pola Bagi Hasil Usaha Garam Rakyat Di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 1–16.
- Putri, F. A., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Online Menggunakan Pinjaman Online Shopee Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 818–828.
- Salimah, N., & Muflikhati, I. (2016). Family Capitals, Livelihood Strategies, and Family Well-Being of Plantation Worker. *Journal of Family Sciences*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.29244/jfs.1.1.13-23>
- Sunaningsih, S. N., Agustina, D., & Prativi, A. (2019). Preferensi Sumber Pembiayaan Pada Usaha Mikro Menengah Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tida*, 540–554.
- Turvey, C. G., & Kong, R. (2010). Informal lending amongst friends and relatives: Can microcredit compete in rural China? *China Economic Review*, 21(4), 544–556.
<https://doi.org/10.1016/j.chieco.2010.05.001>

- Wahyuni, S., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia (Studi Kasus Pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang). *Journal of the Mining Institute of Japan*, 83(947), 421–423.
https://doi.org/10.2473/shigentosoZai1953.83.947_421
- Wiratama, D., & Rahmawati, D. (2013). Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Pustaka. *Jurnal Nominal*, 2(2), 31–60.